

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Matematika sebagai mata pelajaran adaptif harus mampu menopang dan membantu siswa dalam mencapai tujuan program produktif. SKL dan SI matematika yang diajarkan harus dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan SKL produktif, dengan konsep pengembangan kurikulum terintegrasi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum matematika adaptif merupakan pengembangan SKL dan SI matematika yang dibutuhkan, menentukan urutan dan alokasi jam pelajaran matematika dalam struktur kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan SKL Matematika Adaptif didasarkan pada analisis kebutuhan, dimana SKL yang dibutuhkan produktif diorganisasikan secara terintegrasi baik horisontal maupun vertikal. Pengembangan SKL matematika adaptif ini memperhatikan SKL BSNP, UN, dan kurikulum yang digunakan selama ini. Oleh karena itu ada beberapa SKL yang sama, SKL yang tidak digunakan, dan muncul SKL baru karena dibutuhkan oleh program produktif.
2. Penentuan urutan SKL matematika adaptif didasarkan pada kebutuhan dan urutan SKL produktif, serta berdasarkan pada hirarki matematika. Penentuan urutan ini mengalami kesulitan ketika harus mengakomodasi semua kepentingan, terutama terkait dengan pembelajaran program produktif yang menggunakan sistem block dengan tujuan *tailoring* berbasis produk. Agar

urutan SKL sesuai dengan hakikat matematika maka SKL program produktif ini disusun ulang dengan tanpa merubah tujuan pembelajarannya.

3. Pengembangan kurikulum terintegrasi juga berpengaruh pada alokasi jumlah dan sebaran jam matematika pada struktur kurikulum. Jumlah jam matematika adaptif menggunakan dan mengoptimalkan jumlah jam minimal sebesar 330 yang ditawarkan KTSP. Sedangkan pendistribusiannya didasarkan pada kegiatan tiap semester, banyaknya dan tingkat kesulitan SKL dan KD matematika yang dibutuhkan.

SMT	SKL Matematika	Alokasi Jam per- SKL	Alokasi Jam per-SMT
1	1. Memecahkan masalah berkaitan dengan konsep operasi bilangan real	36	72
	2. Menyelesaikan masalah bangun datar dan ruang	36	
2	3. Memecahkan masalah berkaitan dengan konsep operasi himpunan	39	72
	4. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linier	33	
3	5. Menerapkan konsep barisan dan deret dalam pemecahan masalah	35	60
	6. Memecahkan masalah berkaitan dengan konsep matriks	25	
4	7. Memecahkan masalah program linier	30	30
5	8. Menerapkan konsep statistika dalam pemecahan masalah	72	72
6	9. Memecahkan masalah berkaitan dengan probabilitas	24	24
Total Alokasi Jumlah Jam Pelajaran			330

Gambar 5.1: Distribusi SKL Matematika Adaptif dan Alokasi jam dan sebaran jam pelajaran selama proses pendidikan.

B. Saran-Saran

Pengembangan KTSP menjadi kurikulum sekolah di SMK tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Banyaknya tuntutan terhadap SMK merupakan faktor dominan selain kemampuan guru/sekolah dan perundang-undangan yang berlaku di SMK, sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan SMK terabaikan. Jika demikian maka harapan pengembangan KTSP yang menginginkan adanya model pengembangan kurikulum berdasarkan ciri khas sekolah mustahil terwujud.

Harus dipahami bahwa matematika di SMK merupakan pelajaran adaptif, artinya SKL, materi, proses pembelajaran matematika harus bermuara pada tujuan pembelajaran produktif, tetapi kenyataannya tidak demikian. Pembelajaran matematika bahkan pelajaran normatif tidak terintegrasi dengan program produktif, penyebabnya adalah faktor-faktor tersebut di atas. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan pada berbagai pihak agar diperhatikan atau bahkan ditindaklanjuti:

1. Bagi pembuat kebijakan. Pemberlakuan UN sebagai salah satu persyaratan kelulusan, berdampak fungsi dan tujuan pembelajaran matematika sebagai pelajaran adaptif, karena bergeser dan mengarah pada lulus UN. Secara makro pemberlakuan UN di SMK “bertentangan” dengan UUSPN Nomor 20 Pasal 15 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan SMK, dan SKL matematika UN (Permendiknas Nomor 46 Tahun 2010) berbeda dengan SKL matematika Kepdirmendikdasmen Nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang Pengelompokan

matematika di SMK. Oleh karena itu, pembuatan perundang-undangan di SMK harus sesuai dengan tujuan penyelenggaraan SMK.

2. Bagi pengguna hasil penelitian. Pengembangan kurikulum matematika adaptif merupakan pengembangan SKL matematika sesuai kebutuhan SKL produktif. Pengembangan kurikulum ini harus melibatkan guru matematika dan produktif mulai dari awal sampai akhir. Pada tataran implementasi diperlukan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar sesuai standar proses matematika yang ditetapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Model pengembangan kurikulum matematika adaptif merupakan model konseptual, yaitu menyebutkan dan menganalisis secara rinci dengan menunjukkan hubungan antar komponen kurikulum yang dikembangkan. Kurikulum matematika adaptif ini dikembangkan dengan model pengembangan kurikulum terintegrasi “Limas Segitiga”. Model ini sudah diuji keterlaksanaannya, tetapi belum optimal. Oleh karena itu perlu dikembangkan lebih lanjut dan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi demi kesempurnaan model ini.